

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Problem Based Learning merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. “Berdasarkan tahapan dalam PBL yang di antaranya adalah menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, menentukan pilihan penyelesaian” (Wina Sanjaya, 2006: 218). Oleh karena itu dimungkinkan munculnya ide-ide siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan permasalahan yang bermakna dan berkualitas sehingga kreativitas siswa dapat muncul dan berkembang.

“Terdapat tiga ciri dalam PBL yang pertama merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pelaksanaan harus dilakukan oleh siswa. Siswa tidak hanya mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi dalam PBL siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua aktifitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, artinya tanpa masalah tidak mungkin tercipta suasana pembelajaran. Ketiga penyelesaian masalah dilakukan dengan pendekatan berfikir ilmiah” (Wina Sanjaya, 2006: 214).

Tiga ciri PBL tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi makhluk hidup dan lingkungan karena dalam materi makhluk hidup dan lingkungan mudah untuk dihadirkan melalui masalah-masalah untuk dipecahkan secara ilmiah. Banyak masalah yang dapat dikaitkan dengan materi makhluk hidup dan lingkungan misalnya dengan mengkaji tentang punahnya

beberapa satwa di Pulau Jawa, atau dampak kerusakan lingkungan bagi kelangsungan hidup binatang dan masih banyak masalah yang lain untuk dikaji dan dihadirkan dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut diselesaikan secara ilmiah oleh siswa dengan berkelompok untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Materi tidak hanya dihafal semata, tetapi siswa memahaminya kemudian mencoba menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi yang berkaitan dengan makhluk hidup dan lingkungan.

“Materi yang dipelajari dengan melibatkan siswa secara aktif maka materi itu akan mudah diingat akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat. Pengetahuan yang diperoleh dengan pemecahan masalah yang dikaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya akan menyebabkan pengetahuan itu akan mudah diingat” (Ari Widodo, 2008: 85).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Februari 2011 di SD Negeri Kartasura 04 Kabupaten Sukoharjo selama ini aktivitas belajar siswa kelas IV kurang, meskipun kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran IPA adalah 70, artinya bila ada siswa yang belum dapat memperoleh batas minimal tersebut maka dilakukan remedi, hal itu belum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa kelas IV yang berjumlah 32 siswa sebenarnya sangat efektif bila diterapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran IPA sehingga siswa tidak jenuh. Pembelajaran IPA selama ini hanya sebatas pelajaran yang hanya dihafal saja sehingga dalam prosesnya siswa kurang terlibat, guru menjadi satu-satunya yang menjadi pembicara di kelas setelah guru selesai menerangkan kemudian siswa berlatih soal, dalam proses pembelajaran jarang

menggunakan metode yang bervariasi, hal itu menyebabkan siswa belum bisa mengemukakan pendapat, malu bertanya, keberanian untuk menjawab pertanyaan kurang, tidak dapat mengintegrasikan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah.

Hasil tes pada siswa kelas IV SD Negeri Kartasura 04 pada kegiatan pratindakan oleh peneliti, menunjukkan bahwa hasil tes IPA yang dicapai masih tergolong rendah. Dari keseluruhan siswa kelas IV yang berjumlah 32 siswa, yang memenuhi ketuntasan belajar ada 13 siswa (40,6%), sedangkan yang tidak memenuhi ketuntasan belajar ada 19 siswa (59,4 %).

Berdasar hasil observasi diketahui faktor penyebab rendahnya nilai mata pelajaran IPA adalah faktor siswa sendiri dan faktor guru. Adapun penyebab dari siswa sendiri adalah siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran karena siswa menganggap IPA sebagai mata pelajaran hafalan sehingga kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Materi yang diterima hanya dihafal tidak difahami, seolah-olah tidak ada kaitan dengan kehidupan siswa, dan proses pembelajaran kurang bermakna sehingga saat tes lupa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sedangkan dari faktor guru, kurangnya kreativitas guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan. Sebaiknya seorang guru sebelum melakukan suatu proses pembelajaran di kelas dituntut terlebih dahulu untuk dapat memahami keadaan siswanya, dengan demikian guru tahu betul apa yang dibutuhkan oleh siswanya sehingga guru dapat menentukan metode yang cocok dan sesuai dengan siswanya tersebut.

Dalam mengatasi permasalahan, diperlukan metode yang dapat meningkatkan keaktifan, membentuk kepribadian yang unggul pada siswa dalam suasana pembelajaran yang demokratis untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui PTK ini diharapkan ada peningkatan keaktifan siswa yang signifikan. Guru kelas selain sebagai guru mitra peneliti sangat mendukung dalam upaya pencapaian kondisi tersebut. Melalui pembelajaran dengan metode PBL diharapkan lebih aktif, karena siswa akan belajar lebih aktif dalam berfikir, memahami materi secara berkelompok dan siswa lebih mudah menyerap materi pelajaran serta kematangan pemahaman terhadap jumlah materi pelajaran. Berdasar uraian diatas maka dapat dilakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI MAKHLUK HIDUP DAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KARTASURA 04 TAHUN PELAJARAN 2010/2011”

B. Pembatasan Masalah

1. Subjek Penelitian

Siswa kelas IV SD Negeri Kartasura 04 Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan materi makhluk hidup dan lingkungan.

2. Objek Penelitian

Pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*

3. Parameter yang digunakan adalah peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV.

C. Perumusan Masalah

“Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* pada materi makhluk hidup dan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Kartasura 04 ?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan “Untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi makhluk hidup dan lingkungan dengan metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri Kartasura 04”.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Akan diperoleh pemecahan masalah dalam penelitian ini dan diperoleh suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA

2. Bagi Guru

Mendapat pengalaman langsung meneliti dengan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi guru dalam mengajar yang semula berperan sebagai pemberi informasi

menjadi berperan sebagai fasilitator dan mediator yang dinamis sehingga kegiatan belajar mengajar yang telah dirancang dan dilaksanakan menjadi lebih efektif, efisien, kreatif dan inovatif.

3. Bagi Siswa

Menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan kerjasama, dan kemampuan komunikasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat aktif dalam pembelajaran.